

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia setiap waktunya akan bertambah dan manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan yang berkaitan dengan upaya manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya disebut kebutuhan hidup manusia. Manusia akan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya dengan melakukan aktifitas yang disebut bekerja. Namun mencari pekerjaan bukanlah hal yang mudah, karena dalam bekerja harus memiliki suatu keterampilan yang ditekuni sehingga kita dapat bekerja sesuai dengan kemampuan kita. Untuk menjadi seorang yang memiliki suatu keterampilan pada suatu bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun agar dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami dan mengaplikasikannya.

Mengikuti kegiatan pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk dapat memiliki suatu keterampilan. Pendidikan selalu menghasilkan Sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas tinggi. Manusia yang sudah mendapatkan pendidikan akan memiliki kemampuan dalam berbagai hal seperti pengetahuan, kreativitas, *skill*, dan sebagainya yang dapat membuat orang tersebut mampu bersaing di masyarakat. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal sebagai upaya strategis bagi pemecahan masalah tersebut. Hal ini sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

“Pasal 1 ayat (10) satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ayat (12) pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan

secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.”

Pendidikan non formal sebagai bagian dari jalur sistem pendidikan memiliki tugas yang sama dengan pendidikan formal yakni memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi masyarakat adalah program pelatihan keterampilan. Program pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan hidup bagi masyarakat agar mereka dapat berdaya dan memanfaatkan potensinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana dalam Kamil (2009, hlm.54) yang menjelaskan tentang tugas pendidikan non formal yaitu membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi pemungkinan perubahan di masa depan, dan membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya alam guna meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Sudjana (2010, hlm.1) bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu dari sekian banyak istilah yang muncul dalam studi kependidikan pada akhir tahun tujuh puluhan. Istilah-istilah pendidikan yang berkembang di tingkat internasional mulai saat itu adalah pendidikan sepanjang hayat (*life long education*), pendidikan pembaharuan (*reccurent education*), pendidikan abadi (*permanent education*), pendidikan informal (*informal education*), pendidikan masyarakat (*community education*), pendidikan perluasan (*extension education*), pendidikan massa (*mass education*), pendidikan sosial (*social education*), pendidikan orang dewasa (*adult education*), dan pendidikan berkelanjutan (*continuing education*).

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah memiliki satuan pendidikan diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM), Majelis ta'lim, kursus, pelatihan dan satuan lembaga sejenis lainnya. Salah satu satuan pendidikan nonformal yaitu pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu dan meningkatkan tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pelatihan ini merupakan bentuk kegiatan untuk meningkatkan keterampilan.

Pelatihan sekarang kedudukannya semakin diperlukan dan dibutuhkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Kaswan (2011, hlm.2) dalam bukunya menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan. Pelatihan mungkin juga meliputi perubahan sikap sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaan lebih efektif, dengan penjelasan tersebut dapat dipastikan bahwa pelatihan adalah ujung tombak yang dibutuhkan terhadap proses pengembangan dan perubahan sikap dan keterampilan yang khusus sebagai proses pendidikan di luar persekolahan yang dibutuhkan untuk pengembangan sumber daya manusia.

Usaha peningkatan sumber daya manusia melalui program pelatihan, peningkatan dan pembinaan kecakapan hidup pada saat sekarang ini semakin memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat guna dan hasil guna.

Pelatihan adalah salah satu usaha yang dapat dikatakan sebagai jawaban permasalahan diatas, karena Goldstein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2010, hlm.6) memberikan definisi pelatihan yang ditekankan pada tempat dilaksanakannya pelatihan. Mereka mendefinisikan pelatihan sebagai usaha sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep ataupun cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Dengan mendirikan berbagai lembaga pelatihan dan keterampilan kerja masyarakat diharapkan mampu mempunyai kemampuan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia melalui keterampilan dan keahlian khusus secara efektif dan efisien sehingga dapat menjawab permasalahan yang terdapat di masyarakat.

Lembaga Pendidikan Keterampilan (LPK) Pelita Massa merupakan lembaga kursus dan pelatihan yang telah berupaya untuk menjawab permasalahan mengenai kondisi peningkatan sumber daya manusia dengan menyelenggarakan salah satunya program pelatihan mekanik otomotif. LPK Pelita Massa mempunyai tujuan agar menghasilkan tenaga profesional yang mampu menguasai berbagai ilmu dan teknologi yang mampu menjawab tantangan yang muncul pada setiap dinamika dunia otomotif. Latar belakang pendidikan peserta bermacam-macam, pengalaman yang diperoleh peserta didik dari pelatihan tersebut diharapkan adanya perubahan keahlian

dan sikap ke arah yang lebih baik, hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI bagian kelima pasal 26 ayat 2 dan 5 bahwa :

“... (2) Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. (5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan ke pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh LPK Pelita Massa merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan non formal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat mengembangkan profesi, bekerja dan usaha mandiri untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang otomotif yang semakin maju dan akan selalu dibutuhkan. Karena peluang wirausaha dalam segi keterampilan mekanik otomotif masih terbuka lebar, LPK Pelita Massa membantu memberikan manfaat yang signifikan yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga belajar dalam bidang otomotif.

Namun masih banyaknya peserta yang tidak dapat memanfaatkan hasil pelatihan dengan baik, untuk itu harus adanya pendampingan yang diberikan oleh pihak LPK Pelita Massa terhadap peserta setelah mengikuti pelatihan mekanik otomotif. Materi yang diberikan mudah dipahami oleh peserta sehingga peserta dapat dengan mudah menangkap materi yang telah disampaikan. LPK Pelita massa di harapkan mampu menghasilkan tenaga profesional yang mampu menguasai berbagai ilmu dan teknologi, sehingga mampu menjawab tantangan yang muncul pada setiap profesi yang akan digeluti baik dari dunia industri maupun dunia usaha dengan cara mengikuti setiap perkembangan teknologi yang terdapat didunia industri maupun dunia usaha. Pengalaman yang diperoleh peserta kursus dari kegiatan ini diharapkan adanya perubahan keahlian yang dimiliki lebih meningkat dari peserta kursus itu sendiri.

Setiap lembaga tidak lepas dari adanya peserta didik yang telah berhasil lulus dan mampu mengimplementasikan hasil dari pelatihan tersebut. Lembaga Pelita Massa khususnya dalam bidang mekanik otomotif dikatakan sudah cukup mampu membawa perubahan yang baik untuk setiap lulusannya, mereka mampu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat bahkan dalam partisipasi pembangunan nasional dan berkurangnya jumlah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang terintegritas yang dibutuhkan oleh masyarakat serta lingkungan dalam ketercapaian sebuah tujuan pembangunan nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana pemanfaatan hasil belajar peserta didik di LPK Pelita Massa yang lulusannya dapat menerapkan hasil belajar yang telah di berikan pada proses pelatihan.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kepada hal-hal tersebut diatas yang mendukung pula oleh hasil pengamatan dilapangan, maka fenomena fenomena mengenai pemanfaatan hasil belajar pada pelatihan dan berkaitan dengan fakta yang penulis amati adalah sebagai berikut :

1. Tidak semua peserta mampu memanfaatkan hasil pelatihan yang diberikan oleh LPK Pelita Massa dengan baik, hal tersebut berdasarkan pada hasil wawancara dengan penyelenggara pelatihan LPK Pelita Massa.
2. Peserta bimbingan pelatihan LPK Pelita Massa sebagian besar terdiri dari berbagai macam segmentasi, namun sebagian besar merupakan usia produktif.
3. Peluang wirausaha dalam segi keterampilan mekanik otomotif masih terbuka lebar, sehingga pemanfaatannya masih perlu dimaksimalkan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut : Bagaimana pemanfaatan hasil belajar pelatihan keterampilan mekanik otomotif pada lulusan LPK Pelita Massa?

Dengan melihat keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, terlalu luasnya permasalahan yang ada dan untuk menghindari salah penafsiran masalah tersebut, maka masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses pelatihan keterampilan mekanik otomotif yang dilaksanakan oleh LPK Pelita Massa ?
2. Bagaimana hasil pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan di LPK Pelita Massa?
3. Bagaimana dampak pelatihan keterampilan mekanik otomotif pada lulusan setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan LPK Pelita Massa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemanfaatan hasil belajar alumni LPK Pelita Massa. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Proses pelatihan keterampilan mekanik otomotif yang dilaksanakan oleh LPK Pelita Massa
2. Hasil pelatihan keterampilan di LPK Pelita Massa
3. Dampak pelatihan keterampilan otomotif pada lulusan setelah mengikuti kegiatan pelatihan di LPK Pelita Massa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi praktisi

Manfaat penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola pelatihan dalam memperkaya dan mengembangkan konsep keilmuan pelatihan khususnya pemanfaatan hasil belajar pelatihan terhadap lulusan LPK Pelita Massa.

2. Bagi fasilitator dan pihak lembaga

Manfaat penelitian ini dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengoptimalkan peran fasilitator terhadap hasil belajar peserta didik.

3. Bagi pihak lain

Manfaat penelitian ini sebagai bahan referensi apabila ada pihak yang akan meneliti lebih lanjut permasalahan yang berhubungan dengan pemanfaatan hasil pelatihan terhadap lulusan.